

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu secara sadar atau cara berfikir yang spesifik dengan menggabungkan cara berfikir deduktif (dari umum ke khusus) dan cara berfikir (dari hal-hal khusus ke umum)

Sugiyono (2010:3) menyatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Nana Sayaodih Sukmadinata (2010:317) menyatakan bahwa metode penelitian *research problems* “Cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk merancang, melaksanakan, pengolahan data menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu”. Sugiyono (2013:15) mengemukakan bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

Dengan demikian metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus

ditempuh, waktu penelitian sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/ dianalisa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan lempar cakram dengan menggunakan media modifikasi piring plastik pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Sepauk.

Agung Sunarno dan R. Syaifullah D. Sihombing (2011:9) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain”. Danim (2002:41) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah “Untuk mendeskripsikan suatu situasi kondisi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat”. Nana Sayaodih Sukmadinata (2010:319) menjelaskan penelitian kualitatif *qualitative research* adalah “Penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, pristiwa, aktivitas, sosial secara ilmiah”. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dalam penelitian tentu memerlukan suatu metode yang sesuai dengan tujuan masalah yang akan diungkap.

Penelitian deskriptif yang baik sebenarnya memiliki dasar dan proses yang sama seperti penelitian kualitatif lainnya. Di samping itu, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang sangat teliti pada setiap komponennya

agar dapat mendeskripsikan subjek atau objek yang diteliti sehingga mendekati kebenarannya. Hamid Darmadi (2011:145) penelitian deskriptif ialah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Metode deskriptif adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan dalam proses pemecahan masalah yang dilakukan sesuai dengan fakta apa adanya. Dalam menggunakan metode ini berlandaskan atas pertimbangan bahwa permasalahan yang ditampilkan bersifat aktual yang berkaitan dengan waktu sekarang atau pada saat berlangsungnya penelitian ini dilakukan.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan atau penelitian pengembangan. Dalam bahasa Inggris, penelitian ini dikenal dengan istilah *Action Research* (AR). Agus Kristiyanto (2010:28) mengemukakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian masalah praktis yang memiliki tujuan utama untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani atau memperbaiki

kualitas proses dan hasil kepelatihan olahraga dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Suharsimi Arikunto (2010:135) menjelaskan bahwa “Penelitian tindakan ini dapat dipandang sebagai tindak lanjut dari penelitian deskriptif maupun eksperimen”. Kesimpulan dari defenisi di atas adalah Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya berikut ini bagan pelaksanaan siklus dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini:



Gambar: 3.1 siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: Suharsimi Arikunto; 2010)

a. Rencana Siklus I

1) Perencanaan

- Merancang skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah peningkatakan

keterampilan lempar cakram yang akan digunakan pada siklus I dan siklus selanjutnya.

- b) Merancang instrument penelitian (tes tindakan dengan menerapkan modifikasi cakram dengan piring plastik)
- c) Penyusunan alat evaluasi tindakan berupa lembar observasi aktivitas.

2) Pelaksanaan

- a) Pendahuluan

Siswa berbaris, berdoa, pemanasan, motivasi dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

- b) Kegiatan inti

- (1) Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa kemudian guru mengajarkan siswa cara melakukan teknik dasar lempar cakram
- (2) Siswa melakukan lempar cakram secara bergantian dengan menggunakan modifikasi piring plastik meliputi gerakan
- (3) Melakukan tes lempar cakram dilakukan secara individu dimana hasil tes ini akan digunakan sebagai tolak ukur tingkat pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran

- c) Penutup

Guru memberikan tindakan tes lempar cakram dilakukan secara individu dimana hasil tes ini akan digunakan sebagai tolak ukur tingkat pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran pada siswa

3) Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian tindakan dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara obyektif tentang perkembangan proses dan pengaruh tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi antara guru/kolabolator untuk menentukan langkah ke siklus II. Guru/kolabolator melakukan refleksi masalah yang diperoleh pada saat observasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran lempar cakram, dan Tingkat keberhasilan siswa diharapkan sebanyak 50 %.

b. Rencana Siklus II

1) Perencanaan

- a) Menyusun perbaikan pelaksanaan pembelajaran di siklus yang terdahulu
- b) Menetapkan tindakan perbaikan
- c) Menyusun instrument penelitian (tes tindakan dengan menerapkan modifikasi cakram diganti dengan piring plastik)
- d) Penyusunan alat evaluasi tindakan berupa lembar observasi aktivitas.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru dan peneliti melakukan tindakan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan. Guru dan peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penerapan tindakan yang dilakukan merupakan hasil pengembangann dari rencana pelaksanaan pembelajaran serta silabus.

3) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama kegiatan berlangsung, teknik yang digunakan merupakan teknik observasi langsung yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan belajar siswa. Alat pengamatan berupa lembar observasi siswa dan lembar penilaian, serta dokumentasi kegiatan pelaksanaan guna mempertegas hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah peneliti selesai memberi tindakan, berdasarkan data yang telah diperoleh melalui tes keterampilan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Pada siklus II peneliti dan guru melakukan analisa data yang telah diperoleh, kemudian melakukan perbandingan. Jika tingkat keberhasilan siswa mencapai 75% maka penelitian dihentikan dan penelitian peningkatan lempar cakram di VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Sepauk ini di nyatakan berhasil.

Sasaran dalam penelitian ini adalah:

- a) Pada siklus I: Siswa memahami dan mampu melakukan teknik dasar keterampilan lempar cakram meliputi (cara memegang cakram, sikap awal akan melempar cakram, cara melempar cakram, sikap akhir akan melempar cakram). Tingkat keberhasilan siswa diharapkan sebanyak 50 %.

- b) Pada siklus II melakukan tidakan refleksi menentukan dan melakukan perbandingan. Jika tingkat keberhasilan siswa mencapai 75% maka penelitian ini di nyatakan berhasil dan peneliti dihentikan

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Seting penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Sepauk . Waktu penelitian di rencanakan dari bulan Oktober sampai dengan selesai.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas VIII A Menengah Pertama Negeri 8 Sepauk Tahun Pelajaran 2015 dengan jumlah siswa 32 siswa

Tabel 3.1 jumlah siswa

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah Siswa
1.	VIII A	20	12	32 orang
Jumlah Subjek				32 orang

Sumber : TU. Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Sepauk

sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- a) Siswa, untuk mendapatkan data tentang peningkatkan keterampilan lempar cakram menggunakan modifikasi media piring plastik pada

siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Sepauk tahun pelajaran 2015.

- b) Guru, sebagai kolaborator untuk melihat tingkat keberhasilan meningkatkan pembelajaran lempar cakram dengan menggunakan modifikasi media piring plastik.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang objektif memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka perlu digunakan teknik pengumpul data yang tepat, agar data yang terkumpul dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Agung Sunarno dan R. Syaiful D.Sihombing (2011:97) menyatakan bahwa “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian”. Supaya data yang dihasilkan merupakan data yang valid maka diperlukan teknik serta alat pengumpulan data yang baik. Hadari Nawawi (2010:67) ada enam teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Teknik observasi langsung.
- b. Teknik observasi tidak langsung.
- c. Teknik komunikasi langsung.
- d. Teknik komunikasi tidak langsung.
- e. Teknik pengukuran.
- f. Teknik dokumenter/bibliografi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

- 1) Observasi langsung yaitu melakukan observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran lempar cakram dan aktivitas siswa dalam mengajar lempar cakram.
- 2) Pengukuran yaitu melakukan pengukuran hasil belajar siswa dalam bentuk cara memegang cakram, sikap awal akan melempar cakram, cara melempar cakram, sikap akhir melempar cakram.

2. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak dijaring.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi langsung untuk memperoleh data yang diperlukan. Margono (2007:158-159) mengemukakan bahwa: “Teknik observasi langsung adalah teknik dimana penyelidik melakukan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki”. Hadari Nawawi (2006) menyatakan bahwa “Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala (data) yang tampak pada obyek peneliti pada saat peristiwa atau keadaan atau situasi sedang berlangsung”. Jadi observasi langsung adalah suatu cara untuk mengumpulkan data mengenai objek penelitian dengan perantara alat tertentu. Teknik observasi langsung dalam penelitian

ini adalah teknik pengumpul data dengan mengadakan pengamatan langsung di kelas saat guru mengajar peneliti menggunakan:

- 1) Lembar observasi untuk guru/kolabolator
- 2) Lembar observasi untuk siswa

a. Tes Pengukuran

Pengukuran yaitu melakukan pengukuran hasil belajar siswa dalam bentuk tes sikap cara memegang cakram, sikap awal akan melempar cakram, cara melempar cakram, sikap akhir melempar cakram.

1) Cara memegang cakram

Siswa memegang cakram dengan meletakan tepi tangan pada ruas pertama dari jari-jarinya.

2) Sikap awal akan melempar

- a) Kaki direnggangkan selebar badan dan sedikit ditekuk
- b) Cakram di ayun kan kesamping kanan dan kiri
- c) Tangan kanan yang memegang cakram diputar kebelakang diikuti oleh putaran pinggang kemudian tangan kanan ditarik kedepan sedikit melepaskan cakram kedepan

3) Cara melempar cakram

- a) Kepala tegak dan mata memandang kearah suatu titik di depan
- b) Badan tegak dengan dada dibusungkan kedepan pada saat akhir
- c) Cakram dilepas dari tangan pada saat tangan berada di depan muka

- 4) Sikap akhir setelah melempar cakram
- Setelah cakram dilepaskan, kaki kanan segera dipindahkan kedepan dengan sedikit ditekuk agar badan tidak keluar lapangan
 - Perpindahan kaki kanan kedepan dilakukan dengan tolakan yang kuat
 - Setelah jatuhnya cakram dinyatakan sah, keluar dari lingkaran dengan melewati bagian belakang

D. Teknik Analisis Data

Perhitungan Untuk menentukan teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi kuantitatif. Teknik analisis tersebut dilakukan karena sebagian besar data yang dikumpulkan berupa uraian deskripsi tentang perkembangan proses pembelajaran lempar cakram dengan menggunakan modifikasi media piring plastik.

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus dari Depdikbud (1994:17) sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100\%$$

KB : Ketuntasan Belajar

Hasil tersebut kemudian ditafsirkan dengan ruang kualitatif, yaitu:

76% - 100%	= sangat baik
56% - 75%	= baik
40% - 55%	= cukup
< 40%	= kurang

Untuk menentukan ketuntasan belajar, maka dilakukan penskoran dan mencantuman standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian Pendidikan Jasmani dengan menggunakan sistem belajar tuntas (*mastery learning*), yaitu siswa berhasil bila mencapai 75% penguasaan materi sehingga indikator pencapaian penguasaan dalam penelitian ini ditentukan pada pencapaian materi secara klasikal 75%. Apabila pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75% sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

